

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek dalam pembentukan generasi muda yang siap menggantikan generasi tua membentuk masa depan yang lebih maju. Manusia mengalami proses pendidikan yang didapat dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia mulai dari kandungan sampai beranjak tua. Seperti halnya pendidikan bagaikan cahaya yang menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna hidup. Manusia sangat membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik. Dunia pendidikan saat ini sedang dilanda oleh modernisasi dimana seorang harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar menjadi manusia yang cerdas dalam menghadapi tantangan zaman.

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada alenia empat menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut dipertegas melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sesuai dengan penegasan tersebut, pendidikan memiliki kedudukan strategis dan menentukan dalam membangun pribadi individu-individu dalam masyarakat demi memajukan peradaban yang lebih maju.¹

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Karena itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif sekaligus mampu menjawab segala tantangan zaman.²Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran, pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Oemar Hamaik mengatakan bahwa guru merupakan salah satu unsur dalam dunia pendidikan. Guru harus memenuhi persyaratannya dan berkemauan tinggi untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal.³ Guru PAI sangat berperan penting dalam menciptakan budaya religius bagi peserta didik dengan berbagai strategi yang telah direncanakan, tetapi peran serta strategi guru PAI tidak bisa merubah perilaku peserta didik tanpa adanya partisipasi dari peserta didik yang mau belajar untuk merubah dirinya menjadi

¹ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), hal 4

²Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal 5

³Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), hal 43.

lebih baik. Dengan belajar ilmu akan semakin bertambah, tanpa adanya ilmu manusia tidak ada bedanya dengan hewan yang hanya bisa makan, tidur, dan berteduh. QS. Al-Mujadilah ayat 11 juga menerangkan kemuliaan derajat orang yang berilmu.

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَاۡنۡشُرُوۡا يَرۡفَعِ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءَامَنُوۡا
مِّنۡكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اٰتَوۡا الْعِلۡمَ دَرَجٰتٍ

“Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (QS. Al-Mujadilah : 11)

Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh seorang guru.⁴Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya karena faktor guru maupun faktor siswa. Guru merupakan pengelola belajar atau yang disebut pembelajar. Belajar terkadang tidak dapat tercapai secara maksimal karena berbagai faktor baik internal maupun eksternal, diantaranya: kondisi siswa, penjelasan guru, strategi dan metode pembelajaran, suasana dan lingkungan belajar, kecerdasan siswa serta gaya belajar.⁵

⁴Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta:Prenada Medi, 2006), hal 31

⁵M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 10

Menurut Nasution gaya belajar pada siswa dapat digolongkan berdasarkan kategori-kategori tertentu, yaitu:⁶*Pertama*, tiap siswa belajar menurut cara mereka sendiri yang kita sebut gaya belajar. Begitu juga guru mempunyai gaya mengajar masing-masing. *Kedua*, kita dapat menemukan gaya belajar siswa dengan menggunakan instrumen tertentu. *Ketiga*, kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar akan mempertinggi efektivitas belajar anak.

Dunn dan Griggs dalam Lenfranaois, menjelaskan bahwa beberapa pelajar tidak dapat belajar dengan baik pada waktu pagi hari tetapi mereka dapat belajar ketika siang hari, beberapa pelajar dapat belajar pada penerangan yang cukup, dan lingkungan yang berisik, namun terdapat pelajar yang dapat belajar dengan baik dengan intruksi yang formal, namun terdapat juga pelajar yang dapat belajar dengan baik jika diberi bimbingan, namun terdapat juga pelajar yang dapat belajar dengan baik dengan inisiatif sendiri.⁷

Kekurang pahaman guru terhadap gaya belajar siswa berdampak merugikan siswa. Dampak tersebut pernah dialami oleh tokoh penemu lampu bohlam yang bernama Thomas Alva Edison. Alva yang menyukai permainan dan eksperimen kurang bisa mengikuti pembelajaran di kelas sehingga dikeluarkan dari sekolah. Orang tuanya, dalam hal ini ibu Alva memahami gaya belajar Alva. Belajar dengan gaya yang sesuai telah mengantarkan Alva menjadi seorang ilmuwan terkenal.⁸

⁶Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 93.

⁷M. Nur Gufron dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 11

⁸Reza Rifanto, *3 Menit Membuat Anak Keranjingan Belajar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 22-23.

Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Dalam *Quantum Learning* disebutkan bahwa gaya belajar ada 3 macam, yaitu: visul, auditorial, dan kinestetik. Setiap anak memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dipakai dalam usaha mencapai tujuan belajarnya. Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa maka hal ini akan bermanfaat sekali dalam mengembangkan proses belajar mengajar.⁹

Melalui gaya belajar, guru dapat menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik. Saya memilih MA Unggulan Bandung Tulungagung sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu madrasah yang berbasis Islami, terdiri dari beberapa jenjang mulai dari MTS, SMK dan MA. Berdasarkan observasi awal saya melakukan wawancara dengan Bapak Samsul Huda, S. Pd.I. selaku guru Fiqh diketahui bahwa sebagai salah satu sekolah unggulan perlu adanya prestasi belajar yang harus dicapai oleh para peserta didik. Pemahaman materi pada peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu gaya belajar. Menurut pengamatan saya ada peserta didik yang menggunakan gaya belajar visul dikarenakan peserta didik disana lebih suka untuk mencatat materi pelajaran selain gaya belajar visual ada juga yang menggunakan gaya belajar kinestetik karena keaktifan gerak peserta didik. Selain itu terdapat juga peserta didik yang lebih suka mendengarkan materi yang disampaikan

⁹Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2010), hal 110-112.

oleh guru. Mengingat gaya belajar setiap individu yang cenderung berbeda-beda dengan keunikan masing-masing, maka guru perlu memiliki strategi dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik. Karena dengan mengenali gaya belajar siswa menjadikan guru mampu memberikan perlakuan yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menjadikan tercapainya prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi yang diterapkan guru dalam peningkatan pemahaman materi pada peserta didik melalui gaya belajar yang beragam pada diri peserta didik untuk memperoleh calon pendidik yang berkualitas. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “ **Strategi Guru Fiqh dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Sesuai Gaya Belajar Peserta Didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi guru fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi melalui gaya belajar peserta didik di MA Unggulan Bandung. Fokus penelitian ini mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah. Berdasarkan fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik yang bergaya belajar visual di MA Unggulan Bandung?
2. Bagaimana strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik yang bergaya belajar auditori di MA Unggulan Bandung?

3. Bagaimana strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik yang bergaya belajar kinestetik di MA Unggulan Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik yang bergaya belajar visual di MA Unggulan Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik yang bergaya belajar auditori di MA Unggulan Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik yang bergaya belajar kinestetik di MA Unggulan Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, lebih khusus lagi yang berkaitan dengan gaya belajar siswa dalam meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam rangka meningkatkan prestasi akademik peserta didik, serta dapat

dijadikan sebagai alat untuk memacu prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

2) Bagi Guru Mata Pelajaran fiqih MA Unggulan Bandung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi bagi guru agar lebih termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

3) Bagi Siswa Unggulan Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan mendapatkan kemudahan dalam memahami materi pelajaran.

4) Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi dan referensi sehingga dapat digunakan sebagai referensi tambahan.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan acuan awal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terhadap topik yang sejenis atau relevan. Serta dapat membantu peneliti lain dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang strategi guru dalam meningkatkan prestasi akademik melalui gaya belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi pembelajaran

Menurut Arthur L. Costa strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.¹⁰ Strategi merupakan cara yang dilakukan oleh guru, baik dalam penerapan metode, pemanfaatan media, dan penataan ruang kelas.

b. Pemahaman materi

Pemahaman materi adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan, atau menyatakan suatu materi pelajaran dengan caranya sendiri.

c. Gaya belajar

Gaya belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat atau berpikir, dan memecahkan soal.¹¹

2. Penegasan Operasional

Strategi guru dalam meningkatkan pemahaman materi melalui gaya belajar peserta didik merupakan strategi yang diterapkan guru untuk mencapai kesuksesan belajar siswa. Hal yang menjadi fokus penelitian itu meliputi gaya belajar peserta didik yang meliputi gaya belajar *visual*,

¹⁰Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal 129.

¹¹S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal 94

auditorial, dan *kinestetik*. Kemudian dibarengi dengan strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik. Penelitian ini lebih ditekankan terhadap strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi sesuai gaya belajar peserta didik kelas XI di MA Unggulan Bandung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri atas tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Berikut sistematika pembahasannya:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang sampul luar, sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar bagan, daftar dokumentasi, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri atas:

Bab I Pendahuluan: Latar belakang penelitian atau konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian: Rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: Deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan: Yaitu pembahasan mengenai strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi sesuai gaya belajar peserta didik di MA Unggulan Bandung.

Bab VI Penutup: Kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri atas (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.